BAB III

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Museum Geologi adalah bangunan *heritage* di Indonesia yang harus terus dijaga keaslian dan kelestariannya. Museum Geologi adalah museum yang memiliki berbagai koleksi fosil manusia, hewan dan tumbuhan purba, koleksi berbagai batuan dari bumi dan luar angkasa serta koleksi aplikasi geologi untuk kehidupan manusia. Museum Geologi pun menyediakan berbagai informasi mengenai gunung api, gempa bumi / bencana alam lainnya dan berbagai informasi yang berhubungan dengan dunia geologi. Museum Geologi pun secara garis besar terdiri dari Ruangan Sejarah Kehidupan Manusia, Ruangan Geologi Indonesia dan Ruangan Geologi Untuk Indonesia yang masing-masing dilengkapai fasilitas dan sarana penunjang pelayanan publik.
2. Humas di Museum Geologi masih bersifat *method of communiacation* dan diharapkan Museum sebesar, sejaya dan seeksis Museum Geologi mampu mengubah humasnya menjadi bersifat *state of being*. Humas Museum Geologi masih bersifat *method of communication* karena Museum Geologi dibawahi oleh Badan Geologi dimana segala informasi, komunikasi dan kegiatan kehumasan berpusat disana. Humas Museum Geologi terbentuk pada tahun 2007 dan mulai aktif dengan kegiatan kehumasannya di tahun 2009.

3. Kegiatan kehumasan di Museum Geologi diaplikasikan melalui pelayanan publik yang diberikan kepada pengunjung Museum Geologi, diadakannya berbagai *event* untuk menarik minat berkunjung masyarakat. Dari tahun ke tahun pelayanan publik ini mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya usia Museum Geologi dan semakin dikenalnya Museum Geologi di kalangan masyarakat Indonesia dan masyarakat manca negara.
4. Melalui kegiatan PKL ini penulis banyak mengambil manfaat sebagai referensi pengetahuan penunjang untuk terjun ke dunia kerja yang sebenarnya. Penulis banyak mengambil manfaat yang tentunya berkaitan erat dengan komunikasi sesuai latar belakang pendidikan penulis.
5. Kegiatan yang dikerjakan sehari-hari tentunya mampu mempertajam *skill* penulis seperti skill *public speaking*, komunikasi, berfikir, menulis, berbahasa inggris dll yang diberikan langsung oleh pembimbing dan langsung dipraktekan dengan menggunakan ilmu-ilmu komunikasi.

1.2 Saran-Saran

3.2.1 Untuk Lembaga

1. Museum Geologi adalah museum yang besar, bagus, berjaya dan eksis maka akan lebih baik dan sempurna lagi bila humas yang masih bersifat *method of communication* itu berubah menjadi humas yang *state of being*. Humas yang *state of being*akan semakin menunjang kejayaan dan keeksisan Museum Geologi Bandung karena humas sudah memiliki *job desk* yang terorganisasi. Melalui kegiatan Studi Banding yang selalu dilakukan karyawan Museum Geologi seharusnya bisa merubah humas

yang method of communications menjadi humas yang state of being. Karena dalam kegiatan itu semua karyawan bisa membandingkan kelebihan dan kekurangan Museum Geologi dengan Museum lainnya. Dan kekurangan pada Museum Geologi bisa diperbaiki agar bisa menjadi humas yang state of being.

2. Diadakannya penggantian koleksi yang dipajang / regenerasi agar pengunjung tidak bosan melihat koleksi yang sama dari tahun ke tahun dan akan lebih baik jika koleksi yang ada ditambahkan agar pengunjung semakin puas ber-*edutainment* di Museum Geologi. Regenerasi pun harus dilakukan secara periodik untuk menghindari opini publik yang negatif yang bisa merugikan Museum Geologi sendiri.
3. Ditambahkannya berbagai *gadget* untuk menunjang transformasi informasi kepada pengunjung di Museum Geologi agar pengunjung diajarkan dan dilatih untuk tidak gagap teknologi. Indonesia merupakan negara berkembang dimana konsumsi terhadap teknologi meningkat perharinya. Ditambah lagi Bandung adalah wilayah yang tidak kesulitan mencari dan menemukan berbagai *gadget* untuk ditambahkan di Museum Geologi.
4. Pihak *security* diharapkan lebih tegas menangani pengunjung yang tidak tertib karena pengunjung banyak yang duduk di tangga, duduk di jendela bahkan bermesraan di Museum Geologi sehingga kegiatan-kegiatan seperti itu bisa mengganggu kenyamanan para pengunjung yang lainnya. Ketidaknyamanan yang dilakukan oleh pengunjung inilah yang bisa merusak citra serta kredibilitas Museum Geologi.

1.2.2 Untuk Mahasiswa

1. Mahasiswa diharapkan selalu bersifat proaktif, cepat tanggap, kreatif dan lincah dalam bekerja. Lincah maksudnya agar ketika bekerja mahasiswa tidak dibudayakan untuk lamban dalam mengerjakan sesuatu karena kelambanan akan menghambat pekerjaan yang lainnya dan bisa merugikan diri sendiri dan orang lain / kolega kerja yang lainnya. Orang-orang yang tidak lamban besar kemungkinan adalah orang-orang yang akan memegang kendali atas pekerjaannya.
2. Mahasiswa diharapkan untuk berani (tidak malu-malu) ketika diberi suatu pekerjaan terutama pekerjaan yang berkaitan dengan *public speaking*, pelayanan publik, pemanduan dll karena jika terus "malu-malu kucing" kesempatan emas yang seharusnya menjadi milik Museum Geologi akan diambil oleh perusahaan atau instansi lainnya.
3. Mahasiswa diharapkan untuk tidak menyalahgunakan berbagai kebijakan dan fleksibilitas yang diberikan oleh Museum Geologi, walaupun hanya dalam konteks PKL namun profesionalisme dan sopan santun harus tetap terjaga agar kolega kerja bisa menghargai mahasiswa begitu pula sebaliknya.